

GAMBARAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DESA LAWE SIGALA BARAT TERHADAP COVID-19 DAN PERILAKU MASYARAKAT DI MASA PANDEMI

Khadijah^{1)*}, Eli Rahayu²⁾, Zikra Maya Ulfa³⁾, Siti Mariam Mauliza⁴⁾

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

khadijah@uinsu.ac.id^{1)*}, elirahayu00@gmail.com²⁾, zmayaulfa@gmail.com³⁾,
s.m.mauliza99@gmail.com⁴⁾

ABSTRAK

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh corona virus, yang menjadi krisis kesehatan dunia karena penyebarannya yang sangat cepat. Peningkatan kasus COVID-19 yang terjadi di masyarakat didukung oleh penyebaran virus yang cepat, baik dari hewan ke manusia ataupun antara manusia. Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan COVID-19 yaitu pengetahuan tentang pencegahan COVID-19, sikap tentang COVID-19 dan tindakan pencegahan COVID-19. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan gambaran pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap pencegahan Covid-19 di masa pandemi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lawe Sigala Barat Kecamatan Lawe Sigala-gala Kabupaten Aceh Tenggara pada bulan Juli-Agustus 2021 dengan responden berjumlah 45 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan perilaku masyarakat yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap pencegahan Covid-19 sebagian besar berkategori rendah. Oleh karena itu, diharapkan agar perilaku pencegahan Covid-19 dapat selalu diterapkan oleh masyarakat Desa Lawe Sigala Barat.

Kata Kunci: Covid-19, Pengetahuan Masyarakat, Perilaku Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia bahkan Dunia sekarang ini terdapat wabah atau pandemic yang disebut dengan Virus Corona atau yang sering disebut dengan Covid-19. Corona virus disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh corona virus, yang menjadi krisis kesehatan dunia karena penyebarannya yang sangat cepat (WHO,2020). Peningkatan kasus COVID-19 yang terjadi di masyarakat didukung oleh penyebaran virus yang cepat, baik dari hewan ke manusia ataupun antara manusia. Penularan virus tersebut dari hewan ke manusia umumnya disebabkan oleh

konsumsi hewan yang terinfeksi virus tersebut sebagai sumber makanan manusia, utamanya hewan kelelawar. Proses penularan COVID-19 kepada manusia harus diperantai oleh reservoir kunci yaitu alphacoronavirus dan betacoronavirus yang memiliki kemampuan menginfeksi manusia. Kontak yang erat dengan pasien COVID-19 akan mempermudah proses penularan antar manusia. (Emnina et al., 2021)

Covid-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO. Indonesia tak terkecuali juga ikut menjadi salah satu negara yang mengalami pandemi tersebut. Melihat situasi dan kondisi pandemi yang

berkembang di Indonesia maka melalui keputusan Presiden No. 12 tahun 2020 maka pemerintah Indonesia menetapkan pandemi Covid-19 sebagai Bencana Nasional. Kasus pertama COVID-19 di Indonesia diumumkan oleh pemerintah Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 dengan jumlah 2 kasus. Semenjak masuknya virus ini ke Indonesia, jumlah kasusnya terus meningkat dan per tanggal 3 Juli 2020 dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 menunjukkan jumlah kasus positif sebanyak 60.695 kasus, 27.568 pasien sembuh dan 3.036 jumlah pasien meninggal (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020).

Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan COVID-19 yaitu pengetahuan tentang pencegahan COVID-19, sikap tentang COVID-19 dan tindakan pencegahan COVID-19. Pengetahuan merupakan hasil tahu, terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek-objek tertentu. Pengetahuan masyarakat akan COVID-19 akan mempengaruhi sikap dan tindakan masyarakat tersebut atas pencegahan COVID-19. Tindakan merupakan respon terhadap apa yang telah dirasakan dan dilihat. (Wonok et al., 2020).

Sosialisasi dan arahan tentang pencegahan Covid-19 telah disebarluaskan keseluruh penduduk. Sebagian besar masyarakat telah mengetahui tentang penyakit Covid-19 dan bagaimana cara pencegahannya. Namun tidak sedikit pula dari masyarakat yang belum memahami betul bagaimana pencegahannya. Masih banyak masyarakat yang belum melakukan apa yang diarahkan oleh pemerintah (Sembiring & Nena Meo, 2020).

Dalam situasi pandemi seperti

ini, pengetahuan masyarakat terkait Covid-19 sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya penularan dan penyebaran Covid-19. Pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 dapat diperoleh dari berbagai sumber, antara lain TV, media online, media cetak, dan dari petugas kesehatan (Bekti et al., 2020).

Dalam menghadapi wabah Covid 19 sangat diperlukan peran serta dari masyarakat yang bersinergi dengan pemerintah, sehingga dapat memutus rantai penyebaran Covid-19. Sikap masyarakat dalam merespon setiap kebijakan pemerintah dalam memutus rantai penyebaran dan penularan Covid-19 juga sangatlah penting. Beberapa negara yang dianggap gagal dalam menghadapi wabah Covid-19 seperti Italia dan India diakibatkan sikap masyarakat yang kurang baik dalam merespon kebijakan pemerintah untuk memutus penyebaran Covid-19. Sedangkan dianggap berhasil negara yang dalam menghadapi wabah Covid-19 seperti Cina, Vietnam, Jepang dan Korea Selatan. Keberhasilan negara tersebut dalam menghadapi wabah Covid-19 tidak terlepas dari pemantauan serta pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah yang didukung oleh kepatuhan masyarakat terhadap aturan dan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah (Nidaa, 2021)

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lawe Sigala Barat Kecamatan Lawe Sigala-gala Kabupaten Aceh Tenggara. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di desa Lawe Sigala Barat. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling, sebanyak 45 sampel.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Analisis data dengan menggunakan SPSS. Kriteria inklusi penelitian ini antara lain, yaitu masyarakat yang tinggal di wilayah Desa Lawe Sigala Barat, masyarakat yang bisa membaca, masyarakat yang bisa mengakses *google form*, dan masyarakat yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini dengan menandatangani lembar persetujuan responden.

Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan masyarakat mengenai pandemi COVID-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi COVID-19. Kuesioner

Pengetahuan terdiri dari 26 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar, salah, dan tidak menjawab. Benar diberikan skor 3, salah diberikan skor 1 serta tidak menjawab diberikan skor 2. Kuesioner perilaku dan sikap terdiri dari 25 item pernyataan dengan pilihan jawaban sama seperti kuesioner pengetahuan yaitu jika responden Benar diberikan skor 3, salah diberikan skor 1, serta tidak menjawab diberikan skor 2.

3. HASIL dan PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase %
1	7 – 16 tahun	6	13,2%
2	16 – 25 tahun	32	73,3%
3	25 – 34 tahun	4	8,8 %
4	34 – 55 tahun	3	6,6 %
Total		45	100 %

Dari tabel 1 data dapat dilihat bahwa Responden pada penelitian ini sebagian besar adalah kelompok usia produktif responden terbanyak berada pada rentang umur 16 – 25 tahun berjumlah 32 responden (73,3 %) dan responden yang lainnya berumur 7 – 16 tahun berjumlah 6 orang (13,3%), 25 – 34 tahun berjumlah 4 orang (8,8%), dan terakhir berada pada rentang 34 – 55 tahun berjumlah 3 orang (6,6%). Hal tersebut sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya.

Pada penelitian Nida (2021) penelitian Utami (2020), Ali (2020), Didapatkan bahwa responden yang berusia >55 tahun berjumlah lebih sedikit dibandingkan dengan responden usia produktif. Hal tersebut dapat dimungkinkan karena penelitian ini menggunakan kuesioner online, sehingga lebih banyak diakses oleh responden dalam kelompok usia produktif daripada kelompok usia lanjut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase %
1	Laki-laki	10	22,2%
2	perempuan	35	77,8 %

Tota l	15	45	100 %
-----------	----	----	-------

Dari tabel 2 menyatakan bahwa dari 45 responden di Desa Lawe Sigala Barat mayoritas berjenis kelamin terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 35 responden (77,8%). Umumnya responden pada penelitian ini sebagian besar adalah perempuan. hal tersebut sejalan dengan penelitian Nida (2021) penelitian Utami (2020), Ali (2020), bahwa responden sebagian besar adalah perempuan. Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian Prihati (2020) jenis kelamin responden tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku dalam pencegahan Covid-19.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Status Pendidikan

No	Status Pendidikan	Frekuensi	Persentase %
1	Dasar	24	53,3%
2	Tinggi	21	46,7%
Tota l		45	100 %

Dari tabel 3 dapat kita lihat bahwa mayoritas masyarakat Desa Lawe Sigala Barat mempunyai status pendidikan dasar yakni rata-rata masyarakat tamatan SD/SMP/SMA. Berdasarkan penelitian Prihati (2020) didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan tingkat pendidikan responden dengan perilaku pencegahan Covid-19. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi seseorang menempuh pendidikan, semakin mudah seseorang mendapatkan informasi. Seseorang dengan pendidikan tinggi, maka semakin luas pengetahuannya,

termasuk tentang Covid-19. Akan tetapi, hal tersebut dapat dimungkinkan karena penelitian ini menggunakan kuesioner online, sehingga lebih banyak diakses oleh responden dengan tingkat pendidikan tinggi daripada responden yang berpendidikan rendah.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Status Ekonomi

No	Status Ekonomi	Frekuensi	Persentase %
1	Tinggi	5	11,1%
2	Menengah	18	40,0%
3	Rendah	22	48,9%
Tota l		45	100%

Dari tabel 4 dapat kita lihat bahwa responden terbanyak berada pada kategori status ekonomi rendah dengan jumlah 22 responden (48,9%) kemudian diikuti dengan responden ekonomi menengah yang berjumlah 18 responden (40,0%) serta responden dengan ekonomi tinggi hanya 5 responden (11,1%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Pengetahuan masyarakat
mengenai Covid-19

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
1	Tinggi	2	4,4%
2	Menengah	17	37,8%
3	Rendah	26	57,8%
Tota l		45	100%

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 berdasarkan tabel 5 lebih banyak berkategori rendah yaitu sebanyak 26 responden (57,8%), berkategori menengah sebanyak 17 responden (37,8%), dan yang berkategori tinggi hanya 2 responden (4,4%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Desa Lawe Sigala Barat mayoritas berpengetahuan rendah. Masyarakat belum mengetahui secara jelas dan pasti bahwa penyakit Covid-19 dapat menyebabkan kematian, tidak semua orang yang terinfeksi Covid-19 menunjukkan tanda dan gejala, serta masih banyak responden yang tidak mengetahui bahwa masa inkubasi penyakit Covid-19 yaitu 3-14 hari, cara penularan Covid-19, serta bagaimana cara pencegahannya banyak yang belum mengetahui.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Masyarakat di Masa Pandemi

No	Sikap	Frekuensi	Persentase %
1	Rendah	28	62,2%
2	Sedang	17	37,8%
Total		45	100 %

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sikap masyarakat Desa Lawe Sigala Barat tentang pencegahan Covid-19 umumnya berkategori rendah dengan jumlah responden 28 orang (62,2%) dan responden dengan kategori sedang berjumlah 17 orang (37,8%). Sikap yang diteliti adalah keinginan masyarakat dalam melakukan pencegahan Covid-19. Masyarakat Desa Lawe Sigala Barat belum memiliki sikap positif dalam melakukan pencegahan terhadap Covid-19 seperti pentingnya menggunakan masker saat keluar rumah dimasa pandemi, tidak berpergian keluar rumah jika tidak ada kepentingan mendesak, harus menjaga

jarak setidaknya 1,5 meter, menghindari tempat keramaian saat pandemi, mencuci tangan menggunakan sabun atau handsanitizer, segera mandi dan mencuci rambut setelah tiba dirumah dan mencuci seluruh pakaian bekas pakai di luar rumah serta istirahat yang cukup, rajin olahraga dan mengkonsumsi makanan bergizi untuk meningkatkan imun.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan perilaku Masyarakat Terhadap Covid-19

No	Perilaku	Frekuensi	Persentase %
1	Rendah	16	35,6%
2	Sedang	29	64,4%
Total		45	100 %

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan perilaku masyarakat tentang pencegahan Covid-19 di Desa Lawe Sigala Barat umumnya berkategori sedang sebanyak 29 orang (64,4%) dan berkategori rendah sebanyak 16 responden (35,6%). Perilaku terbentuk dari tindakan yang dilakukan orang tersebut. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, usia dan ekonomi (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Purnamasari, dkk (2020) responden memiliki perilaku yang baik tentang pencegahan Covid-19 dan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang pencegahan Covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Utami, dkk (2020) tentang Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19 di Provinsi DKI Jakarta dengan hasil 83% responden berpengetahuan baik, 70,7% responden memiliki sikap yang baik dan 70,3% memiliki keterampilan yang baik dalam hal ini perilaku mengenai pencegahan Covid-19.

4. SIMPULAN

Covid-19 merupakan infeksi virus baru yang mengakibatkan kematian. Virus ini bermula di Wuhan, China pada 31 Desember 2019. Penegakan diagnosis dimuali dari gejala umum berupa demam, batuk dan sulit bernapas hingga adanya kontak dengan negara-negara yang sudah terinfeksi. Penatalaksanaan berupa isolasi harus dilakukan untuk mencegah penyebaran lebih lanjut. Dalam situasi pandemi seperti ini, pengetahuan masyarakat terkait Covid-19 sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya penularan dan penyebaran Covid-19. Pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 dapat diperoleh dari berbagai sumber, antara lain TV, media *online*, media cetak, dan dari petugas kesehatan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Bekti, R. D., et al. 2020. "Pemberian Sosialisasi dan Bantuan Pencegahan Covid-19 bagi Warga Malangan Kota Yogyakarta Berdasarkan Analisis Tingkat Pengetahuan" *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 99–105.
- Emnina, E., et al. 2021. "GAMBARAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG CARA MENANGANI KECEMASAN AKIBAT PANDEMI COVID 19 DI DESA SUKAMAJU RIAU. *Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 16(2), 29–35.
- Nidaa, I. (2021). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Pekalongan Tentang Covid-19. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 19, 64–73. <https://jurnal.pekalongankota.go.id/index.php/litbang/article/viewFile/128/125>.
- Sembiring, E. E., & Nena Meo, M. L. (2020). Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Resiko Tertular Covid-19 pada Masyarakat Sulawesi Utara. *NERS Jurnal Keperawatan*, 16(2), 75. <https://doi.org/10.25077/njk.16.2.75-82.2020>.
- Wonok, M. J., Wowor, R., & Tucunan, A. A. T. (2020). Gambaran Perilaku Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Di Desa Tumani Kecamatan Maesan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal KESMAS*, 9(7), 147–156.